

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi, segala situasi agar mampu bertahan dan tetap maju di tengah kondisi sekarang, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaan. Tujuan didirikan suatu perusahaan yang menjadikan alasan utama adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya atau mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Memaksimalkan harga saham sangat penting untuk keberhasilan mencapai tujuan utama tersebut tentunya akan membawa pengaruh terhadap perusahaan dan para investor. Perusahaan harus memiliki seorang investor dan manajer keuangan yang mampu menjalankan fungsinya untuk mendapat keuntungan dan demi kemajuan perusahaan tersebut dengan efektif dan efisien. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang investor dalam mencapai keuntungan dan demi kemajuan perusahaan adalah dengan melihat harga saham.

Menurut Novitasari dan Widyawati (2015) , harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan.

Menurut Husnan (2009) dalam Indiani dan Dewi (2016), harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan -penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Oleh karena itu harga saham sangat penting karena dengan harga saham yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran perusahaan. Harga saham merupakan persepsi investor yang dapat dikaitkan dengan laba dan inflasi. Seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga saham adalah tingkat Inflasi, tingkat Bunga, Nilai Buku (*Book Value*) dan Return On Asset (ROA).

Tingkat Inflasi merupakan faktor yang dapat dipertimbangkan dalam proses investasi. Sedangkan Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan harga jasa dalam satu periode. Inflasi juga dapat di definisikan sebagai suatu kondisi di mana harga barang -barang pada umumnya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Inflasi yang berkaitan dengan pasar modal adalah investasi yang berasal dari sektor moneter, Darmadji dan Fakhruddin (2006) dalam Andriyanti dan Armereo (2016). Hal ini disebabkan karena inflasi berkaitan dengan tingkat suku bunga di pasar, yang artinya berpengaruh pada harga saham. Jika inflasi meningkat maka tingkat suku bunga juga akan meningkat. Dan begitu pula sebaliknya, maka akan terjadi dampak positif terutama pada perusahaan yang akan mengalami kenaikan yang baik dan menjadikan harga saham pun akan meningkat. Dan pada umumnya tingkat inflasi juga dapat menimbulkan suku bunga.

Suku Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Suku bunga juga dapat dijadikan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham. Dengan demikian suku bunga berperan penting dalam harga saham perusahaan.

Menurut Mishkin (2010) dalam Ginting,dkk. (2016), Suku bunga dapat diartikan sebagai sejumlah dana yang dinilai dalam bentuk uang yang diterima oleh kreditor. Suku bunga dan biasanya dinyatakan sebagai persentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam. Jadi suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Suku Bunga memengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting. Suku Bunga juga dapat dijadikan media untuk menghitung dari seberapa besar bunga yang terjadi. Maka dari penjelasan tersebut Suku Bunga Berkesinambungan dengan Nilai Buku (*Book Value*) sama-sama untuk menghitung.

Nilai Buku (*Book Value*) adalah cara menghitung nilai sebuah aset, apabila dalam konteks perusahaan merupakan nilai aset bersih yang ada di perusahaan tersebut. Singkatnya Nilai Buku juga dapat dikatakan sebagai Aset bersih perusahaan yang dapat dilaporkan dalam neraca. Nilai Buku dapat digunakan sebagai awal permulaan untuk perbandingan dengan analisa lainnya.

Menurut Andriyani & Armereo (2016), secara teori Nilai Buku (*Book Value*) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Hal ini dikarenakan Nilai Buku (*Book Value*) menggambarkan kekayaan bersih perusahaan yang merupakan

cermin nilai perusahaan. Jika Nilai Buku (*Book Value*) tinggi, semakin baik nilai perusahaan di mata para investor sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Maka dari penjelasan tersebut suku bunga dapat berkesinambungan dengan Return On Asset untuk sama-sama menarik investor untuk berinvestasi.

Return On Asset adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang dipakai untuk menghasilkan laba operasi perusahaan. Dengan kata lain, semakin kuat tingkat kemampuannya maka semakin baik produktivitas daya tarik perusahaan pada investor. Peningkatan daya tarik yang dimiliki perusahaan semakin diminati oleh investor. Hal ini juga dapat berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin tinggi, sehingga Return On Asset akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:197) dalam Watung dan Ilat (2016), Return On Asset (ROA) yang sering disebut juga return of investment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Penelitian mengenai harga saham telah dilakukannya oleh peneliti -peneliti sebelumnya. Andriyani dan Armereo (2016) meneliti tentang pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku terhadap Harga Saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Jika suku bunga meningkat maka harga saham akan meningkat pula, begitupun sebaliknya jika harga saham meningkat maka tingkat suku bunga akan meningkat pula. Namun hasil yang

berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Diah Anggadewi Khusyafitri (2016), Dewi dan Artini (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh positif terhadap harga saham,

Hasil penelitian Andriyani dan Armereo (2016), Dewi dan Artini (2016), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda yaitu menurut kulsum dan khuzaini (2016), Heryanto (2016), bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Atin Fajar Watin (2015), menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Nilai Buku (*Book Value*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil yang berbeda dapat ditunjukkan dari penelitian Andriyani dan Armereo (2016), bahwa berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Watung dan Ilat (2016), Wardani dan Andarini (2016), menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian azmi et al. (2016), bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan hasil dari penelitian-penelitian di atas menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian atau research Gap. Oleh karena itu, pada penelitian yang mengenai harga saham ini sangat penting untuk diteliti kembali guna untuk mendapatkan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Buku (*Book Value*) dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham.

Penelitian ini telah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriyani dan Armereo (2016). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan pada satu variabel independen.

Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku. Sedangkan penelitian sekarang variabel independennya adalah Inflasi, Suku Bunga, Nilai Buku (*Book Value*) dan Return On Asset (ROA). Alasan yang mendukung dari penambahan satu variabel independen tersebut yang pertama penelitian sebelumnya masih layak untuk dijadikan penelitian kembali, tetapi alangkah baiknya jika ada penambahan pada variabel independen. Penambahan variabel independen adalah Return On Asset (ROA). Pada Return On Asset (ROA) dapat menguatkan pada penelitian ini sebab ROA sendiri merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan. Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Return On Asset (ROA) dapat diketahui bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi pada perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Maka dari itu, jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan harga saham.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “**Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Buku (*Book Value*) Dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham. (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah Nilai Buku (*Book Value*) berpengaruh terhadap Harga Saham?
4. Apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham
2. Untuk menguji pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham
3. Untuk menguji pengaruh Nilai Buku (*Book Value*) terhadap Harga Saham
4. Untuk menguji pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan seperti yang telah dituliskan di atas, sehingga penelitian ini dapat memberikan nilai kegunaan yang positif bagi masyarakat. Adapun manfaat tersebut antara lain :

1. Bagi penelitian untuk menambah wawasan dan mengembangkan wawasan penelitian khususnya mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Buku (*Book Value*) dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham.

2. Bagi perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan keputusan pendanaan bagi perusahaan.
3. Bagi pihak lain sebagai bahan referensi bagi calon peneliti berikutnya untuk yang berminat melakukan penelitian mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Buku (*Book Value*) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham.